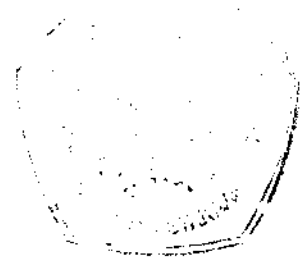


BAB III

METODE PENELITIAN



A. Pendekatan dan Metode

Berdasarkan permasalahan serta tujuan penelitian, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982), Lincoln dan Guba (1985) yang di kutip Moleong (2004 : 4-8) memiliki sejumlah ciri-ciri tertentu yaitu : (1) Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah, (2) Peneliti sebagai instrumen utama pengumpul data, (3) Menggunakan metode kualitatif, (4) Analisis data secara induktif, (5) Teori dari dasar (grounded theory), (6) Laporan pengumpulan data bersifat deskriptif, (7) Adanya "batas" yang ditentukan oleh "fokus", (8) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) Desain bersifat sementara, dan (11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Sementara itu menurut Nasution (1988 : 19) ciri-ciri penelitian kualitatif adalah :

[1] Sumber data ialah situasi yang wajar atau *natural setting*, [2] Peneliti sebagai instrumen penelitian, [3] Sangat deskriptif, [4] Mementingkan proses maupun produk, [5] Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahamimasalah atau situasi, [6] Mengutamakan data langsung atau " first hand", [7] Dilakukannya triangulasi dari sumber lain, [8] Menonjolkan rincian kontekstual, [9] Subyek yang diteliti dipandang bekedudukan sama dengan peneliti, [10] Mengutamakan perspektif emik yaitu mementingkan pandangan responden, [11] Verifikasi, [12] Sampling yang purposif, [13]

Menggunakan "audit trial", [14] Partisipasi, [15] Mengadakan analisis sejak awal, [16] Disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yaitu "penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut" (Suryabrata, 2003 : 80). Bertitik tolak dari tujuan penelitian serta data yang ingin diungkap, pendapat tersebut di atas menguatkan dipilihnya pendekatan dan metode studi kasus ini untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai kegiatan AKD dengan cara berinteraksi langsung dengan responden.

B. Subyek Penelitian

Penelitian kualitatif berawal dari asumsi bahwa konteks lebih penting dari pada jumlah. Dengan kata lain bahwa informasi sebanyak-banyaknya dan kaya akan variasi lebih penting dari pada jumlah responden yang banyak. Oleh karena itu pengambilan subyek penelitian ini diupayakan subyek yang representatif dan tidak banyak, dengan harapan dapat mengungkap data yang terinci dan spesifik. Berkaitan dengan hal ini, Nasution (1988 : 11) menyatakan bahwa "Penelitian kualitatif pada dasarnya tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih secara purposif".

Sesuai dengan pendapat tersebut maka subyek penelitian

yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini terdiri dari para pejabat dan staf pada Kantor Diklat Kota Bandung dan beberapa orang pejabat pada Dinas/Instansi terkait yang dianggap mempunyai kompetensi dalam pelaksanaan Analisis Kebutuhan Diklat. Disamping itu untuk keperluan triangulasi dalam usaha mengecek kebenaran data yang telah diperoleh maka diperlukan juga subyek penelitian yang berasal dari beberapa alumni peserta diklat (sampel) sebagai informan. Moleong (1999 : 10) mengemukakan bahwa : "sampel dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian".

Adapun subyek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Kantor Diklat Kota Bandung;
2. Kepala Seksi Analisis Kebutuhan Diklat;
3. Kepala Seksi Penyelenggaraan Diklat;
4. Widyaiswara pada Badan Diklat Daerah Provinsi Jawa Barat;
5. Kepala Seksi Pengembangan Sistem Diklat;
6. Staf Seksi Analisis Kebutuhan Diklat;
7. Tiga orang alumni peserta Diklatpim IV.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif, maka peneliti dalam hal ini juga merupakan instrumen utama penelitian. Nasution (1988 : 55 – 56) mengemukakan tentang ciri-ciri manusia sebagai instrumen yaitu : (1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna, (2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka data sekaligus, (3) Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia, (4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita, (5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh dan menafsikannya, (6) Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan penolakan.

Mengingat fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan Analisis Kebutuhan Diklat pada Kantor Diklat Kota Bandung yang belum dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan,

Peneliti sebagai instrumen, menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :



1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara dilakukan pada beberapa responden dengan materi wawancara sebagai berikut :

- a. Kepala Kantor, dengan materi penyusunan perencanaan program diklat secara umum, serta tindak lanjut hasil AKD;
- b. Widyaiswara sebagai anggota Tim AKD, dengan materi tentang metode dan teknik pelaksanaan kegiatan AKD;
- c. Kepala Seksi dan Staf seksi AKD, dengan materi proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tindak lanjut;
- d. Kepala Seksi Penyelenggaraan, dengan materi tindak lanjut hasil AKD, serta hubungan antar seksi-seksi yang ada pada Kantor Diklat dalam pengelolaan program diklat;
- e. Kepala Seksi Pengembangan Sistem Diklat, dengan materi implementasi diklat sebagai suatu sistem, tindak lanjut hasil AKD, serta alokasi anggaran;
- f. Peserta Diklat, dengan materi apakah diklat yang diikuti sesuai dengan kebutuhan peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara Observasi merupakan salah satu cara penelitian lapangan (Field Research), dengan cara mendatangi atau mengamati secara langsung objek penelitian yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang tengah diteliti. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Dalam hubungannya dengan penelitian ini, pengamatan langsung akan dilakukan pada saat Kantor Diklat Kota Bandung khususnya pada Seksi Analisis Kebutuhan Diklat sedang melakukan kegiatan analisis kebutuhan diklat yang dilaksanakan dalam bentuk forum semiloka selama tiga hari. Dalam semiloka tersebut peneliti mengamati bagaimana Tim AKD menyampaikan materi yang terkait dengan AKD, serta bagaimana Tim AKD mengasistensi para peserta sebagai responden dalam mengisi format analisis misi, fungsi, dan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing Dinas/Instansi. Adapun instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan lembar pengamatan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari serta menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang sedang

dilakukan yang dalam hal ini adalah dokumen yang berhubungan dengan Analisis Kebutuhan Diklat yaitu berupa peraturan-peraturan, seperti peraturan tentang diklat aparatur, petunjuk pelaksanaan penyusunan Analisis Kebutuhan Diklat, Rencana Kerja Tahunan Kantor Diklat Kota Bandung, Laporan Penyelenggaraan Diklat yang diselenggarakan oleh Kantor Diklat Kota Bandung, Laporan hasil kegiatan AKD, serta referensi lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada tahap-tahap yang disarankan oleh Nasution (1996 : 33-34) yakni “tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member check”.

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi yang dilakukan oleh peneliti adalah prasurvey ke lokasi penelitian yaitu Kantor Diklat Kota Bandung khususnya pada Kepala Seksi Analisis Kebutuhan Diklat serta Bagian Kepegawaian Sekretariat Kota Bandung. Selanjutnya peneliti mempelajari hasil wawancara sekilas, hasil studi dokumentasi serta studi kepustakaan yang erat hubungannya dengan kegiatan analisis kebutuhan diklat sehingga dapat memperoleh gambaran permasalahan pengelolaan kegiatan AKD yang dilaksanakan oleh Kantor Diklat Kota Bandung yang

dilanjutkan dengan perumusan masalah kemudian dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian yang terperinci.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menggali data secara empirik dengan cara lebih mendalam dan komprehensif terhadap pertanyaan penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap.

3. Tahap Member Check

Pada tahap member check adalah melakukan pemeriksaan ulang terhadap data dan informasi yang terkumpul untuk mengetahui konsistensinya, dengan cara membuat laporan tertulis yang ditujukan kepada informan atau responden guna menilai kesesuaian dengan hasil wawancara, pemahaman dokumentasi dan observasi. Selanjutnya bila data dan informasi yang dikumpulkan belum lengkap peneliti meminta penjelasan kepada unsur-unsur terkait bila dipandang perlu. Dari tahapan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data dan informasi yang valid sehingga bermanfaat dalam melaksanakan analisis dan membuat rekomendasi sesuai hasil temuan penelitian guna keperluan perbaikan terhadap pengelolaan kegiatan AKD di masa yang akan datang.



E. Pengolahan dan Analisis Data

Ditinjau dari segi tujuan penelitian, analisis data mempunyai kedudukan yang penting. Analisis data menurut Patton (Moleong, 2004 : 103) adalah :

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Selanjutnya Moleong (2004 : 190) menjelaskan :

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Begitu juga dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, hal pertama yang dilakukan adalah mereduksi data-data tersebut sehingga dapat ditemukan pokok-pokok tema yang dianggap relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Untuk menganalisis data yang diperoleh baik dari data primer maupun data sekunder kemudian disusun, dianalisis dengan cara membandingkan dan diinterpretasikan kemudian ditarik suatu kesimpulan logis secara induktif sebagai hasil penelitian. Reduksi data diperlukan dalam rangka mempermudah analisis, karena dengan mereduksi data akan diperoleh suatu gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai suatu persoalan.

Reduksi data menurut Moleong (2004 : 190) adalah :

... reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Dengan demikian data yang telah direduksi diusahakan tersusun secara sistematis agar dapat dilihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.

Setelah reduksi data dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah penilaian data yang dilaksanakan dengan cara mengkategorikan data primer dan sekunder dengan sistem pencatatan yang relevan kemudian melakukan kritik atas data tersebut. Untuk menjaga validitas data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan suatu data dengan memanfaatkan data ataupun informasi pembanding yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda, dalam hal ini menggunakan ketiga teknik pengumpulan data yang telah diuraikan sebelumnya.

Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data yang dilakukan dengan cara menganalisis secara kritis data-data yang telah terkumpul dan pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan.

